

PENGARUH MODEL PjBL DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS PADA MATERI ALAT MUSIK RITMIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 2 SEULALAH LANGSA

Tri Rizky Maulida¹⁾, Aida Fitri²⁾, Tursinawati³⁾,

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala

Email Corresponding tririzkymaulida20@gmail.com

ABSTRACT

Many students still struggle to understand the material related to rhythmic musical instruments in music learning. The current learning approach implemented by the teacher relies heavily on textbooks and lacks student engagement, which negatively affects student learning outcomes. Therefore, it is necessary to implement an instructional model that actively involves students in the learning process, such as the Project-Based Learning (PjBL) model utilizing recycled materials. This study aims to investigate the effect of the PjBL model incorporating recycled materials on rhythmic musical instrument material on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 2 Seulalah Langsa. This research employed a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design, specifically the Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. The population of the study consisted of all fifth-grade students at SDN 2 Seulalah Langsa, with class VA and class VB selected as the sample groups. Data were collected using tests in the form of pretests and posttests, and the hypotheses were tested using an independent t-test. The results of the hypothesis testing showed a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05. Based on this result, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that the PjBL model utilizing recycled materials has a significant effect on students' learning outcomes in rhythmic musical instrument material in class V at SDN 2 Seulalah Langsa.

Keywords : Model, PjBL by Utilizing Used Goods, Learning Outcomes, Rhythmic Musical Instruments.

Pendahuluan

Pemahaman yang baik tentang alat musik ritmis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran alat musik ritmis, siswa tidak hanya mengenal jenis dan fungsi alat musik tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, ritme, serta kreativitas dalam berekspresi melalui musik. Pembelajaran seni musik yang tepat dapat menumbuhkan karakter, apresiasi seni, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Fadhilah et al., 2023: 2947).

Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas V di SDN 2 Seulalah Langsa, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi alat musik ritmis masih sangat rendah. Peserta didik belum mampu mengenali jenis alat musik ritmis, pengertian ritmis, cara memainkan, hingga bunyi yang dihasilkan dari alat musik tersebut. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada materi ini masih berada di bawah KKTP, yaitu sebesar 60.

Permasalahan ini disinyalir disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini, guru cenderung berfokus pada buku paket tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga hanya menugaskan siswa untuk menyanyi tanpa bantuan media atau alat musik. Ketiadaan fasilitas alat musik di sekolah turut memperburuk situasi, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan akhirnya tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman konsep. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) yang memanfaatkan barang-barang bekas. PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada proyek dan produk sebagai inti dari proses belajar, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil karyanya (Hermutaqqien, 2022). Model ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar (Noviyanti et al., 2017). Sementara itu, penggunaan media pembelajaran dari barang bekas dinilai efektif untuk menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan siswa karena mudah diperoleh, murah, dan relevan dengan konteks pembelajaran (Munira, Agustina, & Dewi, 2024: 129).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi antara model PjBL dengan pemanfaatan *recycled materials* dalam pembelajaran alat musik ritmis. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada penerapan PjBL dalam berbagai mata pelajaran, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran seni musik, khususnya materi alat musik ritmis di sekolah dasar. Penelitian terdahulu oleh Desyandri dan Maulani (2019) serta Sabrina dan Indrawati (2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, namun belum banyak yang mengaitkannya dengan penggunaan bahan bekas dalam konteks pendidikan seni musik. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah "Untuk mengetahui

terdapatnya pengaruh model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas pada materi alat musik ritmis terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Seulalah Langsa".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Menurut Sugiyono (2021:118) "Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Teknik penelitian eksperimen berupa *Nonequivalent Control Group Design*. Lokasi penelitian di SDN 2 Seulalah Langsa dengan populasi yang diambil seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Seulalah Langsa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Oleh sebab itu, sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V A sebanyak 22 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan sebagai kelas *eksperimen* dan peserta didik kelas V B sebanyak 21 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 6 perempuan sebagai kelas *control*.

Teknik pengumpulan data menggunakan berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal, dan 2 butir soal uraian. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VA dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2021:206), "Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik". Untuk mendapatkan data hasil perhitungan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, maka penelitian menggunakan SPSS *Statistic Version 27 For Windows*. Jadi teknik analisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, Uji *N-Gain Score* dan uji hipotesis

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang terdiri dari 12 butir soal kepada peserta didik kelas V SDN 2 Seulalah Langsa pada mata pelajaran seni musik materi alat musik ritmis. Tabel 1 asil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang.

Tabel 1 Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Siswa 1	35	95
2	Siswa 2	40	90
3	Siswa 3	60	90
4	Siswa 4	45	85
5	Siswa 5	20	75
6	Siswa 6	50	80
7	Siswa 7	45	90
8	Siswa 8	45	100
9	Siswa 9	40	90
10	Siswa 10	50	80
11	Siswa 11	40	85
12	Siswa 12	60	85
13	Siswa 13	45	95
14	Siswa 14	40	100
15	Siswa 15	50	90
16	Siswa 16	55	85
17	Siswa 17	45	75
18	Siswa 18	20	80
19	Siswa 19	40	90
20	Siswa 20	50	85
21	Siswa 21	35	90
22	Siswa 22	45	85
Jumlah		955	1920
Rata-Rata		43,41	87,27

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik sebesar 43,41 dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 87,27.

Adapun hasil belajar dari nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* peserta didik pada kelas kontrol yang berjumlah 21 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Siswa 1	35	50
2	Siswa 2	40	45
3	Siswa 3	45	50
4	Siswa 4	25	60
5	Siswa 5	30	55
6	Siswa 6	35	60
7	Siswa 7	45	60
8	Siswa 8	35	60
9	Siswa 9	40	55
10	Siswa 10	20	50
11	Siswa 11	40	55
12	Siswa 12	30	55

13	Siswa 13	35	45
14	Siswa 14	35	60
15	Siswa 15	25	50
16	Siswa 16	30	65
17	Siswa 17	30	50
18	Siswa 18	30	70
19	Siswa 19	40	65
20	Siswa 20	30	55
21	Siswa 21	35	70
Jumlah		710	1185
Rata-Rata		33,81	56,43

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik sebesar 33,81 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 56,43.

Berdasarkan data nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbandingan nilai hasil belajar peserta didik, pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 43,41 sedangkan di kelas kontrol sebesar 33,81. Dan pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 87,27 sedangkan di kelas kontrol sebesar 56,43

Adapun untuk hasil analisis data deskriptif yaitu, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	40	20	60	43,41	10,164
Post-Test Eksperimen	22	25	75	100	87,27	6,853
Pre-Test Kontrol	21	25	20	45	33,81	6,501
Post-Test Kontrol	21	25	45	70	56,43	7,270
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 20 dan pada kelas kontrol sebesar 20. Nilai maksimum *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 100 dan di kelas kontrol sebesar 70. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 43,41 dan di kelas kontrol sebesar 33,81. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 87,27 dan di kelas kontrol sebesar 56,43.

Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.164	22	.130	.942	22	.217
	2	.149	21	.200*	.939	21	.207
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan Tabel 4 di atas pada kolom *Shapiro-Wilk* tertulis signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,217, kemudian pada data kelas eksperimen diketahui signifikansinya sebesar 0,233. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang pertama, jika nilai sig. > 0,05, data berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terlihat pada Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai hasil signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Homogenitas

Tabel 5 Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.145	1	41	.705
	Based on Median	.040	1	41	.843
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	40,284	.843
	Based on trimmed mean	.134	1	41	.717

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05 maka data bersifat homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* < 0,05 maka data penelitian bersifat tidak homogen.

Berdasarkan Tabel 5 di atas data hasil uji homogenitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa signifikansi yang muncul adalah 0,705. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini disebabkan probabilitas hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05.

Uji *N-Gain Score*

Uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Peningkatan ini diambil dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh peserta didik. *Gain* ternormalisasi atau disingkat dengan *N-Gain* ialah perbandingan skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum.

Berdasarkan perhitungan *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut perhitungan pengukuran hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS 27.

Tabel 7 Hasil Uji *N-Gain Score*

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		76.9349	2.65679
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.4098	
			Upper Bound	82.4600	
		5% Trimmed Mean		76.8698	
		Median		75.0000	
		Variance		155.288	
		Std. Deviation		12.46146	
		Minimum		54.55	
		Maximum		100.00	
		Range		45.45	
		Interquartile Range		15.42	
		Skewness		.168	.491
		Kurtosis		-.466	.953
		Kontrol	Mean		33.5435
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	27.5534	
			Upper Bound	39.5335	
	5% Trimmed Mean		33.6397		
	Median		35.7143		
	Variance		173.167		
	Std. Deviation		13.15931		
	Minimum		8.33		
	Maximum		57.14		
	Range		48.81		
	Interquartile Range		15.06		

		Skewness	-.247	.501
		Kurtosis	-.165	.972

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* skala pengukuran hasil belajar pada kelas eksperimen (dengan menerapkan model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan barang bekas dalam pembelajaran) memperoleh nilai sebesar 76,9349 atau 77% termasuk dalam kategori efektif dengan nilai minimum 54% dan nilai maksimum 100%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* skala pengukuran hasil belajar pada kelas kontrol (tanpa menerapkan model *Project Based Learning* dengan Memanfaatkan Barang Bekas dalam pembelajaran) memperoleh nilai sebesar 33,5435 atau 34% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai minimum 8% dan nilai maksimum 57%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan setelah persyaratan analisis yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik materi alat musik ritmis dengan proses pembelajaran menggunakan model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas atau pembelajaran berpusat pada guru. Pada uji persyaratan yang telah dilakukan yakni uji normalitas dan uji homogenitas yang terpenuhi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Tabel 8 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.145	.705	14.321	41	.000	30.844	2.154	26.494	35.194
	Equal variances not assumed			14.301	40.540	.000	30.844	2.157	26.487	35.202

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan uji *T-Test Independent* berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*), yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

Berdasarkan Tabel 8 data hasil belajar peserta didik diketahui bersifat homogen, maka hasil signifikansi (*2-tailed*) dilihat pada *Equal Variances Assumed*. Hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan soal tes pada kelas V A dan V B di SDN 2 Seulalah Langsa pada mata pelajaran seni musik materi alat musik ritmis. Pada kelas eksperimen peneliti mengajar menggunakan model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran PjBL dengan memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil belajar *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil tes belajar tersebut memperoleh nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 43,41 dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 33,81. Sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* di kelas eksperimen meningkat menjadi 87,27 memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan kelas kontrol juga mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai sebesar 56,43 belum memenuhi KKTP. Dari analisis data yang diperoleh membuktikan bahwa di kelas eksperimen terdapat pengaruh model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas pada materi alat musik ritmis terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Seulalah Langsa dengan data yang diperoleh yaitu signifikansi atau sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sabrina dan Indrawati (2024) dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Musik dengan Menerapkan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Flashcard di Kelas IV SD Negeri 08 Lubuk Alung terdapat peningkatan yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperoleh persentase nilai rata-rata 83, 61% (Baik).

Pengaruh model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas pada materi alat musik ritmis terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Seulalah Langsa melalui hasil tes berpengaruh

signifikan. Penggunaan model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas yang peneliti ajarkan langsung di kelas V A setiap pembelajarannya berjalan dengan baik, namun pada langkah *memonitoring* keaktifan dan perkembangan proyek beberapa peserta didik tidak melakukan tugasnya, selanjutnya pada langkah menguji hasil beberapa peserta didik ketika ditanya terkait materi pelajaran masih belum mampu untuk menjawab, sehingga butuh bimbingan, arahan, dan perhatian dari guru secara lebih mendalam untuk pembelajaran selanjutnya.

Pada langkah menentukan pertanyaan mendasar, setelah guru memberikan sebuah tayangan video permasalahan berupa barang-barang bekas yang berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik, rasa ingin tahu mereka menjadi tampak atau terlihat. Terdapat beberapa peserta didik memberikan pertanyaan dari tayangan video. Salah satu peserta didik yang bernama Hana memberikan pertanyaan "apakah sampah atau barang bekas hanya dapat dirancang sebagai hiasan saja?". Langkah menentukan pertanyaan mendasar ini mendorong peserta didik untuk mencari solusi dan menggiring mereka masuk pada materi pembelajaran yang dibahas dalam proyek. Hal ini berhubungan dengan teori belajar konstruktivisme pentingnya mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Pada langkah mendesain perencanaan proyek, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian dibimbing guru untuk menentukan alat, bahan serta langkah-langkah dalam merancang proyek dengan memanfaatkan barang bekas yang tersedia di lingkungan sekitar sesuai dengan ide mereka. Peneliti melihat peserta didik terlihat antusias dan mampu menyusun cara untuk dapat mencapai tujuan yaitu menghasilkan sebuah proyek. Peneliti juga melihat pembelajaran yang kontekstual dengan menghubungkan barang-barang bekas juga membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mendalam pada materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terlihat peserta didik yang merancang proyek menggunakan barang bekas membuat mereka menjadi lebih peduli pada lingkungan sekitar, hal ini sejalan dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014) "pembelajaran dengan proyek akan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata".

Pada langkah menyusun jadwal pembuatan, peneliti melihat aktivitas peserta didik menjadi meningkat karena pada tahap ini mereka berdiskusi untuk menentukan jadwal mulai dan selesai merancang proyek. Dengan menyusun jadwal akan membantu peserta didik dalam membagi tugas kepada setiap anggota kelompok agar proyek selesai tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014) "merancang proyek membuat suasana

belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses kegiatan pembelajaran".

Pada langkah *memonitoring* keaktifan dan perkembangan proyek, peserta didik menjelaskan kemajuan proyek yang dirancang kepada guru. Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami. Peneliti melihat terdapat 2 kelompok yang mengalami kesulitan, salah satu anggota kelompoknya kurang terlibat dalam proses merancang proyek sehingga butuh bimbingan dan arahan yang lebih mendalam dari guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Proses pembelajaran ini membuat pembelajaran menjadi bermakna sebab peserta didik secara terus menerus menghubungkan pengalaman praktis dan teoretisnya, hal ini sejalan dengan pendapat Ulfa, Asiki, dan Karomah (2019) "salah satu manfaat pembelajaran berbasis proyek akan membuat pembelajaran menjadi bermakna".

Pada langkah menguji hasil, peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan proyek atau hasil karyanya di depan kelas, pada tahap ini guru menguji pemahaman peserta didik terkait proyek dan materi yang sedang dipelajari. Peneliti melihat peserta didik mampu bertanggung jawabkan hasil proyek yang telah dirancang dan mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari, hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (dalam Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) bahwa proyek mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan dan komunikasi. Namun, beberapa peserta didik masih belum mampu menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran, peneliti melihat mereka membutuhkan arahan dan bimbingan secara lebih mendalam.

Pada langkah evaluasi pengalaman belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan proses dan juga hasil pembelajarannya. Evaluasi ini tidak hanya terkait hasil rancangan proyek melainkan juga pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Pada langkah ini peserta didik menjadi tahu kelemahan yang mereka hadapi, sehingga dapat membantu mendorong mereka untuk lebih fokus pada kelemahan yang perlu diperbaiki, hal ini sejalan dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014) "dengan evaluasi membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks". Terlihat semua peserta didik merasa bahagia ketika pembelajaran menggunakan model PjBL ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu membutuhkan alat dan bahan pendukung lainnya yang memerlukan biaya untuk menyelesaikan proyek, dan juga keterbatasan waktu yang singkat sebab untuk merancang sebuah proyek memerlukan waktu yang panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari keterbatasan yang telah disebutkan, sebaiknya membawa alat dan bahan yang sudah ada di rumah atau dimiliki. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, adapun sebaiknya membuat jadwal menjadi tiga sampai empat kali pertemuan, misalnya di setiap pertemuan hanya menjalankan satu atau dua langkah dari model PjBL, agar peserta didik dan guru menikmati setiap proses pembelajarannya dan pembelajaran menjadi lebih baik dan maksimal

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas pada materi alat musik ritmis terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Seulalah Langsa, yaitu diperoleh hasil pengolahan data nilai *signifikansi* (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh signifikan model PjBL dengan memanfaatkan barang bekas pada materi alat musik ritmis di kelas V SDN 2 Seulalah Langsa.

Referensi

- Desyandri, & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2): 58-67.
- Fadhilah, F., dkk. (2023). Penerapan Seni Musik di Sekolah Dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1):2946-2955.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Menyenangkan.
- Hermuttaqien, A. R. (2022). Pengaruh Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd St. *Global Journal Teaching Profesional*, 1(3):24-29.
- Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Munira, T., Agustina, R., dan Dewi, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbahan Dasar Barang Bekas Sistem Pencernaan Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Mutiara. *Journal BIOMAFIKA*, 2(1): 128-141
- Noviyanti, I. A., dkk. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 Hpk Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3): 69-70.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2): 42-50.

- Sabrina, R., & Indrawati, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Musik Dengan Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Flashcard Di Kelas IV SD Negeri 08 Lubuk Alung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1): 357-371
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, F. M., Asikin, M., & Karomah, D. (2019). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Pembelajaran PjBL terintegrasi Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1): 612-617).